

## PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (PEMBATIK) DI SMP NEGERI 6 BATAUGA KECAMATAN BATAUGA BUTON SELATAN

Oleh: Nur Hidayah Sari Jamaluddin<sup>1</sup>, Saprin<sup>2</sup>, Muh. Rusydi Rasyid<sup>3</sup>

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : [yayajamaluddin504@gmail.com](mailto:yayajamaluddin504@gmail.com)<sup>1</sup>, [saprin.uin@gmail.com](mailto:saprin.uin@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhammad.rusydi@uin-alauddin.ac.id](mailto:muhammad.rusydi@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>,

### Abstrak:

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum pelaksanaan pembelajaran berbasis Tik di SMP Negeri 6 Batauga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus, dilakukan di SMP Negeri 6 Batauga Kecamatan Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis dan fenomenologi. Sumber datanya adalah primer dan sekunder yaitu Kepala Sekolah, beberapa guru dan beberapa siswa. Metode pengumpulan data ditempuh dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Batauga baru dilakukan oleh 3 guru dalam waktu 2 tahun. Pelaksanaan pematik di SMP Negeri 6 Batauga berpusat pada laboratorium komputer atau penggunaan perangkat keras komputer, LCD, telepon genggam, dan laptop. Media yang digunakan antara lain, buku, teks bacaan, gambar, powerpoint serta video. TIK digunakan sebagai media maupun sumber belajar oleh peserta didik. Implikasi penelitian ini yaitu melengkapi fasilitas sekolah baik komputer, laptop, LCD, dan jaringan wifi. Meningkatkan kompetensi, semangat dan antusias guru terkait urgensi pembelajaran berbasis TIK serta melaksanakannya sesuai kurikulum 2013 yang berlaku agar pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Batauga dapat terlaksana lebih optimal lagi sehingga dapat menjadi sekolah yang berdaya saing di zaman modern ini.*

*Keywords: Pembelajaran, TIK, Batauga.*

## PENDAHULUAN

Dunia sebagai kehidupan manusia di zaman sekarang ini sangatlah berkembang. Perkembangan yang terjadi bukan semata tidak disengaja. Namun memang dirancang sesuai dengan tatanan kehidupan yang terjadi serta kebutuhan manusia di masa ini. Perkembangan terjadi pada semua aspek yang ada. Mulai dari aspek ekonomi, sosial, politik, agama, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya. Tentunya perkembangan ini tidak hanya terjadi di Indonesia. Namun di berbagai negara di belahan bumi ini. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus mempersiapkan diri agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain.

Suatu kenyataan bahwa salah satu aspek yang semakin berkembang sampai hari ini adalah dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun sebaik mungkin. Pendidikan semakin diperjuangkan dan diperhatikan oleh pemerintah. Pendidikan juga merupakan rupa dari sebuah negara. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah negara, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat memperhatikan dan mengutamakan pendidikan.

Secara nasional, pemerintah telah berusaha merencanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara pendidikan sebagai titik kuncinya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi "Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa". Berdasarkan Undang-undang ini bahwa pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia memang bertujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui program pendidikan

baik itu formal, informal ataupun non formal.

Beberapa faktor yang dapat menjadi pengukur mutu pendidikan yang sangat penting di antaranya kualitas pendidik dan alat bantu pendidikan.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan adalah pendidik yang harus memiliki beberapa kompetensi di antaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan dalam melibatkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, yaitu peserta didik sebagai subjek maupun objek dalam proses pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memanfaatkan berbagai sumber atau alat belajar, agar bisa menjadi lebih baik untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, zaman semakin berubah. Dibuktikan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan pun pasti akan tersentuh dengan segala kecanggihan yang ada di zaman milenial ini. Salah satu contohnya yaitu begitu banyaknya media yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengajar di dalam kelas atau bahkan di luar kelas. Peserta didik sudah bosan dengan metode konvensional seperti ceramah, hanya mencatat pelajaran dan sebagainya. Jika seorang pendidik tidak berinovasi dan kreatif

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h. 91-92.

<sup>2</sup> Yudhi Munadi, Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru (Jakarta: Gunung Persada Press, 2010), h. 5.

dalam pembelajaran maka ia akan ditinggalkan zaman bahkan peserta didiknya.

Diharapkan bagi pendidik agar bisa memilih media yang baik dan sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi pelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam memilih media pembelajaran sangat menentukan kualitas proses belajar mengajar yang dikelolanya. Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya.<sup>3</sup> Media tak harus mahal, tetapi media itu harus efektif dan efisien. Sesuai dengan materi ajar, sesuai dengan karakteristik peserta didik, mudah didapatkan atau dibuat dan tepat waktu bila disampaikan.

Filosofi pendidikan “Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, dan Tut wuri handayani” dari Ki Hajar Dewantara menginspirasi digulirkannya kebijakan program Merdeka Belajar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Filosofi pendidikan ini bukan slogan semata, namun sarat pesan kepada kita bahwa lingkungan pendidikan menumbuhkan kemerdekaan dan kemandirian dalam pembelajaran. Merdeka Belajar memberi semangat perubahan untuk menentukan cara terbaik menerapkan metode pembelajaran. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menciptakan berbagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan TIK sangat banyak ragamnya. Namun menggunakan media berbasis TIK seperti video pembelajaran masih sangat jarang dilakukan di Kabupaten Buton Selatan. Apalagi video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh pendidik tersebut, tidak diunduh di internet atau menampilkan karya orang lain. Termasuk penulis masih menggunakan Power point, video pembelajaran yang diunduh dengan menampilkan karya orang lain.

Saudara Yamin adalah satu-satunya pendidik di Kabupaten Buton Selatan yang membuat sendiri video pembelajaran Bahasa Inggrisnya untuk ditampilkan ke peserta didiknya. Beliau mengatakan bahwa di sekolah tempat mengajarnya (SMP Negeri 6 Batauga) masih sangat minim yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Namun tetap ada yang menggunakan walau segelintir orang atau hanya beberapa orang guru. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memperlihatkan kemajuan dibanding tanpa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan observasi awal itulah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran berbasis TIK yang dilakukan oleh para pendidik di SMP Negeri 6 Batauga Buton Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Selain itu data juga dapat diperoleh dari semua pihak

---

<sup>3</sup> Rusli, “Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar”, Tesis (Makassar: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2019), h. 6.

yang mengetahui kasus tersebut. Dengan kata lain data dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dari kasus tersebut.

Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Peneliti akan terjun langsung dan menelaah fenomena yang terjadi berkaitan dengan interaksi peserta didik dan pendidik atau segenap komponen atau orang-orang yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini akan mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang akan dideskripsikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 6 Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

## HASIL PENELITIAN

Data yang akan diuraikan pada bagian ini adalah data tentang implementasi pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Batauga yang mencakupi data gambaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, serta manfaat pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

Pembelajaran berbasis TIK secara singkat dipahami bahwa pengintegrasian TIK ke dalam proses pembelajaran. Baik itu dijadikan sebagai alat bantu atau media dalam penyampaian informasi ataupun sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran maupun belajar materi tentang teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri. Pak Yamin memahami bahwa:

Pembelajaran berbasis TIK adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam media dalam proses pembelajaran baik itu media gambar, suara, maupun juga video dalam proses pembelajaran. Di mana tujuannya ini untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa dalam menerima materi dan juga untuk membuat lebih efektif materi yang mereka terima.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian Pak Yamin tentang pembelajaran berbasis TIK dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis TIK merupakan pembelajaran yang menggunakan multimedia visual maupun audio visual untuk membantu siswa dalam menerima pelajaran. Sedangkan pembelajaran berbasis TIK menurut Ibu Dwi Rahmaniari yang diuraikan sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis TIK adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi yang canggih misalnya LCD, menggunakan multimedia interaktif, menggunakan internet, belajar online, lewat link, dan semua media yang modern yang dapat memudahkan.<sup>5</sup>

Penjelasan Ibu Dwi tentang pembelajaran berbasis TIK lebih

---

<sup>4</sup> Yamin (33 tahun), Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021.

<sup>5</sup> Dwi Rahmaniari (25 tahun), Guru IPA SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021.

mendalam lagi bahwa selain menggunakan media yang terdiri dari perangkat keras (hardware) juga disebutkan tentang perangkat lunak (software) dalam pembelajaran yang termasuk ke media modern yang canggih seperti yang kita kenal sekarang, semuanya semakin berkembang. Sedangkan Pak Rusmaniti memahami pembelajaran berbasis TIK sebagai pemanfaatan beberapa perangkat yang biasa digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Sebagaimana dalam wawancaranya yaitu, "Pembelajaran berbasis TIK adalah pembelajaran yang menggunakan TIK saat belajar seperti laptop, komputer, LCD dan lainnya".

Berikut diungkapkan oleh Komisi Teknologi Pembelajaran merumuskan definisi baru yang dikenal dengan istilah definisi AECT 1970 dalam Muhammad Yaumi:

*"In its more familiar sense, it (Instructional Technology) means that media is born of communication revolution which can be used for instructional purposes alongside of the teacher, text book and black board ... the process that make up instructional technology; television, film, overhead projectors, computers, and other items of hardware and software..."*

*(Instructional technology) . . . is a systematic way of designing, carrying out, and evaluating the total process of learning and teaching in terms of specific objectives, based on research in human learning and communication and employing a combination of human and nonhuman resources to bring about more effective instruction.*<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Komisi Teknologi Pembelajaran dalam Muhammad Yaumi, "Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis," Fakultas

Definisi pertama menekankan bahwa teknologi pembelajaran berarti media yang lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis. Proses yang membentuk teknologi pembelajaran adalah televisi, film, telepon genggam, komputer, dan peralatan lain dari perangkat keras dan perangkat lunak. Sedangkan definisi kedua memandang bahwa teknologi pembelajaran merupakan cara yang sistematis untuk mendesain, mengadakan, dan mengevaluasi proses keseluruhan belajar dan mengajar dalam hal tujuan khusus, berdasarkan penelitian dalam pembelajaran dan komunikasi manusia serta menggunakan kombinasi sumber daya manusia dan bukan manusia untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi pendidikan itu terdiri dari semua hal atau komponen yang membantu terlaksananya pembelajaran yang efektif. Baik itu dari persiapannya, dengan menyusun sebuah desain seperti RPP, kemudian pelaksanaan yang melibatkan media atau sumber belajar berbasis TIK dan lain sebagainya yang mengguakan teknologi informasi dan komunikasi yang modern atau canggih.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 6

---

Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, vol. V no. 1 (Januari-Juni 2016), h. 197.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.ptelepongenggam/Inspiratif-pendidikan/article/download/3471/3259> ( Diakses 23 Agustus 2021)

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi, "Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, vol. V no. 1 (Januari-Juni 2016), h. 197.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.ptelepongenggam/Inspiratif-pendidikan/article/download/3471/3259> (Diakses 23 Agustus 2021).

Batauga dipahami sebagai pembelajaran yang menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras yang membantu proses pembelajaran. Seperti komputer, laptop, LCD (Liquid Crystal Display) Proyektor, jaringan internet, wifi, yang dapat menampilkan materi pelajaran berupa gambar, foto, video, suara dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK (Pembatik) di SMP Negeri 6 Batauga baru dilaksanakan tahun 2019. Hal ini disampaikan oleh Kepala sekolah SMP Negeri 6 Batauga bahwa pembelajaran berbasis TIK mulai dilaksanakan di SMP Negeri 6 Batauga ini tahun ajaran 2019/2020 pada semester ganjil.<sup>8</sup> Informasi ini diperkuat oleh Pak Yamin bahwa beliau mulai melaksanakan pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Batauga ini pada tahun 2019.<sup>9</sup>

Berdasarkan informasi tersebut disimpulkan bahwa pembatik di SMP Negeri 6 Batauga telah dilaksanakan selama dua tahun. Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK tersebut diterapkan oleh seorang guru karena tuntutan dari program pelatihan dari Pusdatin Kemdikbud yaitu pembelajaran berbasis TIK (pembatik). Hal ini disampaikan oleh Yamin bahwa:

“Saya melaksanakan pembelajaran berbasis TIK karena terdorong oleh program training pembatik dimana kita harus mengimplementasikan apa yang telah kita pelajari.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Aziz (45 tahun), Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 13 Agustus 2021

<sup>9</sup> Yamin (33 tahun), Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021

<sup>10</sup> Yamin (33 tahun), Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021

Hal tersebut sesuai dengan cita-cita Pusdatin Kemdikbud yang dilihat dari tahap-tahap pelatihannya. Program ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna mendukung terciptanya model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tuntutan abad 21 dan revolusi industri 4.0. Bimbingan Teknis (Bimtek) PembaTIK diselenggarakan berjenjang 4 (empat) level, yaitu level 1-Literasi TIK, level 2-Implementasi TIK, level 3-Kreasi TIK, dan level 4-Berbagi dan Berkolaborasi.<sup>11</sup> Berdasarkan yang telah diikuti penulis, bahwa pada level 4 program Pembatik, guru yang telah mengikuti kegiatan ini disebut Sahabat Rumah Belajar (SRB). Mereka akan dituntut untuk berbagi ilmu dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti Dinas Pendidikan untuk melaksanakan sosialisasi atau pelatihan kepada sekolah-sekolah yang telah disepakati untuk berbagi ilmu terkait pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran.

Lain halnya dengan alasan Ibu Dwi Rahmaniari melaksanakan pembelajaran berbasis TIK. Beliau menguraikan bahwa:

“Saya menganggap bahwa belajar dengan berbasis TIK sudah sangat dibutuhkan di zaman modern ini. Sebagai guru kita harus mengikuti zaman karena sudah menjadi tuntutan bagi guru untuk berinovasi. Karena pembelajaran IPA itu kadang butuh gambar-gambar, video, seperti sistem reproduksi, sistem perkembangan tumbuhan dan hewan, yang semuanya itu tidak cukup jika hanya saya jelaskan ataupun hanya dengan gambar-gambar. Tapi lebih seru dan lebih

---

<sup>11</sup> Pusdatin Kemdikbud, Merdeka Belajar Bersama Rumah Belajar, h. 3.

mendalam lagi jika menggunakan video-video yang dapat saya tampilkan.”<sup>12</sup>

Begitu pula dengan alasan yang diuraikan oleh Pak Rusmaniti, salah seorang guru yang memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Beliau mengatakan:

“Saya mengajar di lab komputer karena saya merasa butuh. Karena kadang ada hal yang tidak bisa saya jelaskan saja. Kadang ada juga gerakan-gerakan yang saya tidak bisa contohkan di kelas. Misalnya cara memukul bola. Jangan sampai saya mau memukul bola tetapi palagh memukul kepala siswa. Jadi alangkah baiknya saya perlihatkan dulu gerakan-gerakannya dengan memperlihatkan video. Itu yang saya lakukan sebelum praktik di lapangan.”<sup>13</sup>

Alasan penggunaan media yang biasa didengar adalah bahwa adanya materi pelajaran yang berbentuk abstrak atau objek yang ingin dijelaskan terlalu besar, berbahaya, terlalu kecil, sulit dijangkau ataupun tidak memungkinkan untuk dibawa langsung ke kelas maka guru harus terampil dalam membuat media yang dapat mengatasi kesulitan itu. Guru dapat menampilkannya ke dalam sebuah gambar ataupun video.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Aziz, Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Batauga beliau menjelaskan bahwa hanya beberapa guru saja yang melaksanakan pembelajaran berbasis TIK. Hal itu juga dibuktikan dengan hasil observasi penulis bahwa hanya 3 orang guru saja yang melaksanakan pembelajaran berbasis TIK yaitu Pak Yamin Guru Bahasa Inggris, Ibu

Dwi Rahmانيar Guru Biologi dan Pak Rusmaniti Guru PJOK.

#### 1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TIK

Perencanaan merupakan sebuah proses pemikiran dalam rangka menyiapkan sesuatu sebelum memulai hal di masa mendatang agar tercapainya tujuan. Faktor yang paling menentukan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas salah satunya adalah matangnya perencanaan yang disiapkan oleh guru. Sebab, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, efektif dan efisien apabila perencanaannya dibuat secara matang.

Kendala yang dialami saat ini di Indonesia adalah minimnya tenaga guru yang berkompeten dalam bidang ICT atau TIK. Mereka cenderung menggunakan metode ceramah, walaupun menggunakan media beberapa guru suka menggunakan media yang dibuat secara manual. Sebagai contoh pada mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang. Padahal tidak semua mata pelajaran matematika dapat dijabarkan dan ditampilkan dalam bentuk nyata seperti aljabar dan logaritma.<sup>14</sup> Contoh lain ketika seorang guru ingin menjelaskan tentang ekosistem pasawah atau danau, guru tak harus mengajak siswa keluar sekolah dengan berbagai resiko yang ada, tetapi dapat menampilkan video pembelajaran.

Begitu pentingnya pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi karena banyak manfaat dan kemudahan yang diperoleh. Selain itu melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

<sup>12</sup> Dwi Rahmانيar (25 tahun), Guru IPA SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021

<sup>13</sup> Rusmaniti (30 tahun), Guru Penjas SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 11 Agustus 2021.

<sup>14</sup> Anita Sulistyawati, dkk., “Pemanfaatan ICT dalam Literasi Matematika,” Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang, (2018), h. 858. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/> (8 September 2021).

penting sebagaimana dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 pada bagian pembahsan tentang prinsip penyusunan RPP bagian h diuraikan bahwa, “Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi”.<sup>15</sup> Begitu pentingnya melaksanakan pembelajaran berbasis TIK sesuai dengan prinsip yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Perencanaan sebelum pembelajaran di SMP Negeri 6 Batauga telah dibuat secara matang dengan mendesain kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP. Bukan hanya itu, persiapan alat dan media yang akan digunakan saat pembelajaran juga harus disiapkan. Selain itu, kesiapan siswa juga sangat penting. Sebagaimana disampaikan oleh Yamin, bahwa:

Yang pasti menyiapkan RPP walaupun tidak terlalu formal. Minimal ada poin-poin yang dituliskan. Kemudian memeriksa kesiapan perlengkapan penunjangnya, seperti komputer berapa yang siap, jaringan internet pada saat itu bisa digunakan atau tidak, infokus juga disiapkan ketika dibutuhkan dan kesiapan siswa”.<sup>16</sup>

Sedangkan Ibu Dwi Rahmaniar mengungkapkan:

Dari awal memang kita sudah sering rapat dan kepala sekolah sudah merencanakan dan menghimbau kepada guru untuk melengkapi RPP dan melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Pak Rusmaniti dan Ibu Dwi Rahmaniar bahwa RPP harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain karena sebuah kewajiban bagi seorang guru, kepala sekolah juga selalu mengingatkan apalagi ketika diadakan rapat.

Desain RPP yang disusun kata Yamin sama seperti desain kegiatannya kebanyakan RPP yang didahului pembukaan, warming up, menghubungkan dengan materi yang selanjutnya, memberikan gambaran tujuan pembelajaran pada hari itu dan juga memperkenalkan mereka alat yang akan digunakan selama proses itu. RPP yang disusun juga sesuai dengan desain kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah itu. Seperti kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi dan sebagainya.<sup>17</sup>

Ibu Dwi Rahmaniar dalam wawancara menjelaskan bahwa menyusun RPP juga lengkap mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan penutup. Beliau menjelaskan secara rinci di dalam RPP kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa ketika pelajaran akan dan sedang berlangsung. RPP yang disusun juga sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 6 Batauga.<sup>18</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh para guru pada kegiatan pendahuluan sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada uraian berikut:

<sup>15</sup> Permendikbud, No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 8.

<sup>16</sup> Yamin (33 tahun), Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021.

<sup>17</sup> Yamin (33 tahun), Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021

<sup>18</sup> Dwi Rahmaniar (25 tahun), Guru IPA SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021



Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>19</sup>

Demikian halnya hasil dokumentasi atas RPP yang telah disusun oleh ketiga guru yang melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, semuanya sesuai dengan apa yang dikatakan saat wawancara. Penulis menemukan bahwa RPP yang disusun telah memuat komponen-komponen penting yang ada dalam RPP kurikulum 2013 yang memakai RPP 1 lembar. Di dalamnya memuat media yang akan digunakan, metode, apalagi dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Semua terdiri dari kegiatan literasi, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreatifitas.

Kebijakan sebelumnya diuraikan bahwa RPP harus memuat 13 komponen sebagaimana yang dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar

dan Menengah. Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip,, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan

<sup>19</sup> Permendikbud, No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 11.

pendahuluan, inti dan penutup;  
dan  
m. penilaian hasil belajar.<sup>20</sup>

Seiring berjalannya waktu, kebijakan tentang RPP pun berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang. Maka keluarlah surat edaran tentang penyederhanaan komponen RPP yang jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.<sup>21</sup>

Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 6 Batauga telah memenuhi syarat. Baik itu RPP yang memiliki 3 komponen ataupun yang memiliki 13 komponen. Berdasarkan peraturan menteri ataupun surat edaran menteri bahwa tergantung dari guru yang akan membuat RPP. Mereka bebas mengembangkan sesuai dengan kebutuhannya. Jelaslah bahwa RPP yang baik adalah RPP yang dibuat oleh guru itu sendiri agar dapat disusun sesuai dengan keahliannya, kebutuhannya dan karakteristik peserta didiknya.

Komputer yang ada dalam lab komputer disiapkan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Mencoba power point, video, gambar, suara yang akan ditampilkan sebelum diperlihatkan kepada peserta didik. Itu semua dilakukan guru sebelum mengajar karena dianggap sangat penting. Hal-hal yang memungkinkan akan mengganggu pada saat terlaksananya pembelajaran berbasis TIK sebisa mungkin diminimalisir.

Persiapan yang dilakukan setiap guru sebelum mengajar berbeda-beda sesuai dengan media, alat, strategi, metode dan bahan ajar yang akan dibelajarkan. Termasuk media atau bahan ajar yang akan disampaikan berbeda bentuknya. Ada yang mempersiapkan power point atau video pembelajaran yang berbeda bentuk dan cara membuatnya. Hal itu terbukti dari wawancara berikut tentang perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan guru dalam membuat media dan bahan ajar:

Perangkat yang biasa saya gunakan adalah komputer, laptop, LCD dan proyektor. Kalau saya membuat video pembelajaran, saya menggunakan greenscreen, tripod, kamera, dan tape recorder. Kemudian aplikasi yang saya gunakan dalam membuat video adalah aplikasi Imovie, saya mengambil video penunjang di Youtube, dan mengambil materi di website. Kemudian saya mengolah semua menjadi video pembelajaran interaktif.<sup>22</sup>

Kedua guru selain Pak Yamin juga memiliki pola yang sama yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Yang

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, bab III, nomor 2.

<sup>21</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

<sup>22</sup> Yamin (33 tahun), Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021.

dipersiapkan adalah aplikasi dan perangkat yang digunakan. Seperti mengunduh video pembelajaran di internet atau youtube dan mengolahnya untuk ditampilkan ke peserta didik.

Senada dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian pustaka oleh Irkham Abdaul Huda bahwa guru perlu mempersiapkan proses pembelajaran mulai dari memilih bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik peserta didik. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat memanfaatkan TIK menjadi media pembelajaran dalam bentuk aplikasi atau penayangan materi secara *audio*, *visual*, dan *audio visual*.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkannya ke dalam beberapa hal yaitu guru di SMP Negeri 6 Batauga menyusun RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan surat edaran maupun peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan serta menyiapkan alat atau mediat berbasis TIK sebelum melaksanakan pembelajaran seperti LCD, telepon genggam, komputer, jaringan internet (jaringan wifi) dan media lainnya seperti gambar, video dan materi pelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TIK

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Batauga rata-rata digunakan di dalam ruangan lab komputer yang digunakan secara bergantian oleh guru. Ketika ada guru yang memakai ruangan lab tersebut maka guru lain tidak dapat melaksanakan pembelajaran

berbasis TIK di kelas lain. Karena LCD yang ada hanya 1 buah.

Hal tersebut tidak menjadikan hambatan bagi penulis untuk melakukan observasi. Maka penulis melakukan observasi di jam pelajaran dan hari yang berbeda dari ketiga guru yang melaksanakan pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Batauga. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 6 Batauga memiliki kesamaan dan beberapa perbedaan. Baik dari metode, media, sumber belajar dan evaluasi yang digunakan.

Pak Yamin Guru Bahasa Inggris melaksanakan pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 biasanya di dalam ruang lab komputer. Kadang juga dilaksanakan di dalam ruang kelas dengan memanfaatkan LCD sebagai media penyampai informasi. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP yang terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.<sup>24</sup> Kegiatan pendahuluan yang ada di RPP dilaksanakan dengan teratur pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan di antaranya mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan, apersepsi, dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pun juga sama berjalan sesuai dengan apa yang dijabarkan dalam RPP dan hasil wawancara. Hal yang dilaksanakan di antaranya, Pak Yamin menjelaskan terlebih dahulu tentang materi pelajaran secara garis besar sebagai pengantar sebelum ke kegiatan

<sup>23</sup> Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," h. 124.

<sup>24</sup> Yamin (33 tahun), Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021

berikutnya. Setelah ada gambaran secara umum, maka Pak Yamin memutar sebuah video pembelajaran yang telah ia buat sendiri. Di dalam video tersebut menjelaskan tentang materi pembelajaran secara rinci lengkap dengan contoh dan tugasnya. Setelah proses mengamati video, maka Pak Yamin memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada hal yang kurang dimengerti. Satu per satu peserta didik mengajukan pertanyaan terkait hal yang kurang dimengerti ataupun hal yang ingin dikonfirmasi ulang. Setelah itu Pak Yamin menantang peserta didik untuk mengajak peserta didik yang berani dan memiliki kepercayaan diri untuk mencontohkan percakapan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK adalah Pak Yamin memberi tugas kepada peserta didik baik secara individu ataupun secara berkelompok. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan atau diketik di masing-masing komputer yang ada di depan siswa. Setelah dikerjakan di komputer maka disimpan dan akan diperiksa satu per satu oleh Pak Yamin. Hal itu bertujuan untuk membiasakan peserta didik mahir mengetik di komputer sebagai persiapan ujian ke depannya jika ada soal ujian dalam bentuk tes uraian. Sebagai penutup dari kegiatan pembelajaran hari itu adalah peserta didik dipandu untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran pada hari itu.

Pelaksanaan proses pembelajaran berbasis TIK yang dilakukan oleh Ibu Dwi Rahmiani pun demikian. Bahwa apapun yang dituangkan di dalam RPP juga harus dilaksanakan ketika proses pembelajaran telah berlangsung. Berdasarkan observasi, kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Setelah

itu dilanjutkan dengan kegiatan mengecek kesiapan dan kehadiran peserta didik. Melakukan apersepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau menguraikan beberapa penjelasan terkait dengan materi pelajaran yang telah lalu atau materi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan hari itu. Menyampaikan motivasi dengan cara menjelaskan tujuan pembelajaran dan urgensi dari materi yang akan dipelajari hari itu. Dan sebelum memulai kegiatan inti, dijelaskan pula kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan pada saat belajar nanti.

Kegiatan inti dimulai dengan mengamati yang terdiri dari berbagai cara. Berdasarkan observasi, terlihat Ibu Dwi Rahmiani membagikan materi secara singkat ke dalam beberapa lembar kertas yang telah disiapkannya, juga tetap video pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran hari itu. Video yang digunakan adalah video yang diunduh dari internet dan ditayangkan pada saat proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa Ibu Dwi kadang menyuruh siswa untuk membawa telepon genggam untuk melaksanakan pembelajaran berbasis TIK di kelas ketika ruang lab digunakan oleh guru lain. Atau ada kebutuhan materi yang harus diakses melalui link yang telah dibagikan oleh Ibu Dwi Rahmiani atau materi yang harus diakses sendiri oleh peserta didik untuk melengkapi pengetahuannya ataupun sebagai penyelesaian tugas.

Telah dilakukan pula observasi dokumen dan observasi langsung di kelas saat Pak Rusmaniti sedang melaksanakan pembelajaran berbasis TIK di ruang lab komputer. Media yang digunakan oleh beliau adalah video pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran PJOK hari

itu dan ditayangkan menggunakan LCD yang digunakan secara bergantian oleh para guru yang membutuhkan.

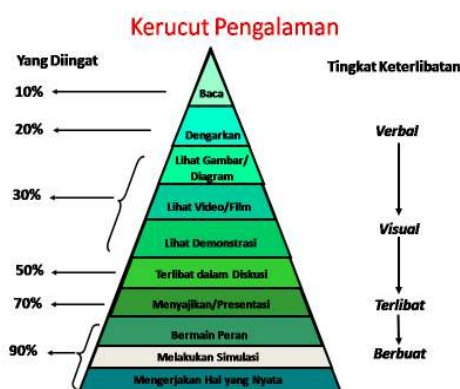
Penelitian Dewi dan Hilman menemukan bahwa media pembelajaran berbasis TIK yang sering sekali digunakan dalam pembelajaran adalah komputer dan LCD sebagai pengolah gambar, suara dan lain sebagainya yang kemudian diproyeksikan melalui LCD.<sup>25</sup>

Senada dengan penelitian Ary Kurniawan, bahwa media pembelajaran yang digunakan guru adalah powerpoint, aplikasi Corel draw, Photoshop dan Blender. Alat belajar yang dipakai saat pembelajaran adalah komputer, laptop, damn LCD Proyektor. Kemudian sumber belajarnya yaitu buku elektronik, video, youtube dan internet. Guru menggunakan alat, media, atau sumber belajar yang memang sudah lazim digunakan untuk kepentingan pembelajaran sesuai zaman sekarang di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Menggunakan LCD dan komputer dalam pembelajaran merupakan salah satu pilihan yang tepat dibandingkan belajar dengan cara konvensional. Itulah fungsi dari pembelajaran berbasis TIK. Dengan menggunakan media yang beragam dan berbeda dari biasanya maka bisa jadi hal yang biasanya kita hanya menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit. Bisa saja dalam hal komunikasi yang kita lakukan kepada peserta didik ketika menggunakan cara konvensional tidaklah dapat dipahami oleh mereka. Namun meminimalisir

penerjemahan pesan oleh peserta didik jika mereka melibatkan pendengaran, penglihatan, bahkan melakukan langsung. Peserta didik dapat belajar langsung dengan karakter dan bakatnya.

Faktanya dapat dilihat berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale berikut:



Gambar 4. Kerucut Pengalaman Edgar Gale

Gambaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK yang dilakukan oleh Yamin sudah dapat dikatakan membuat peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebab video pembelajaran yang awalnya diamati dengan melihat dan mendengar audio yang tersedia. Kemudian setelah itu perwakilan dari siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi itu seperti menjalani peran. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan bekerja kelompok, presentasi dan menjawab pertanyaan. Semua hal itu dapat membantu peserta didik mendapat pengalaman lebih dan membantu peserta didik untuk belajar mandiri seta membangun sendiri pengetahuannya.

Melihat pemanfaatan TIK ke dalam proses pembelajaran, Kemdiknas menjelaskan tahapan evolusi penggunaan TIK di sekolah sesuai dengan keadaan dan sejauh mana TIK terintegrasi ke dalam pembelajaran. Berikut uraiannya:

<sup>25</sup> Dewi & Hilman, "Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inofatif di Sekolah Dasar," Indonesian Journal of Primary Education, vol. 2 no. 2 (2019), h. 53. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>. (Diakses 9 Agustus 2021).

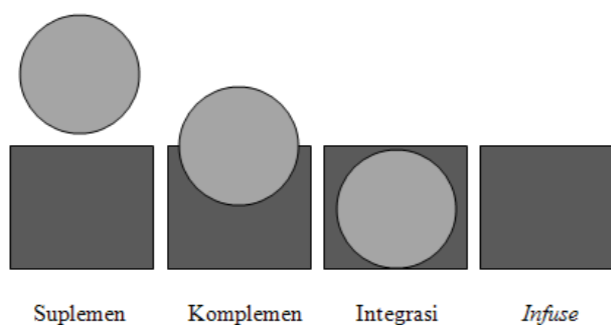
a. Pada sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis TIK, pembelajaran digambarkan sebagai proses tatap muka di dalam kelas dengan konten digital sebagai suplemen. Pada tahap ini guru sebagai penyampai materi. Konten digital yang disampaikan hanya bersifat tambahan sehingga tidak wajib disampaikan. Proses pembelajaran dibatasi oleh ruang dan waktu. Karena konten atau materi pelajaran yang dipelajari hanya bisa dimuat pada saat proses pembelajaran di kelas dan tidak bisa diakses lagi di luar sekolah.

b. Pada tingkat yang lebih tinggi, pembelajaran berbasis TIK digambarkan sebagai proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan konten digital sebagai komplemen atau pelengkap. Pada kondisi ini guru masih sebagai penyampai materi. Beberapa konten digital wajib disampaikan karena masuk ke dalam struktur kurikulum, sedangkan proses pembelajaran masih dibatasi ruang dan waktu.

c. Pada tingkatan berikutnya, pembelajaran berbasis TIK digambarkan sebagai proses pembelajaran yang telah mengintegrasikan kemajuan TIK ke dalam proses pembelajaran. Seluruh konten pembelajaran berbentuk digital, dan wajib disampaikan karena masuk ke dalam struktur kurikulum. Siswa dapat mengakses konten pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu dan guru berperan sebagai tutor. Pengelolaan pembelajaran tidak menggunakan TIK sehingga masih terdapat campur tangan pengelolaan pembelajaran secara manual.

d. Pada tingkatan paling tinggi, pembelajaran berbasis TIK digambarkan sebagai proses pembelajaran yang telah menyatu dengan kemajuan TIK (menyatu seperti infuse yang tidak dapat dibedakan

lagi antara cairan infuse dengan darah). Pada kondisi ini, peserta didik melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan online yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Guru dalam tingkatan ini berperan sebagai tutor. Pengelolaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Learning Management System*.<sup>26</sup>



Gambar 5. Tahapan Evolusi Pembelajaran Berbasis TIK (Sumber Kemdiknas 2011)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Batauga masih termasuk ke dalam evolusi penggunaan TIK di sekolah masih berada pada jenjang komplemen atau pelengkap. TIK yang digunakan di kelas masih sebagai pelengkap informasi yang digunakan guru untuk membelajarkan peserta didik. Karena pada kenyataannya guru masih melakukan pembelajaran manual sesekali atau menjelaskan materi pelajaran. Konten yang ditampilkan hanya bisa dinikmati saat itu juga. Jika siswa telah pulang ke rumah maka siswa sudah tidak bisa mengakses konten pelajaran tersebut. Pak Yamin telah mengusahakan hal itu dengan cara memasukkan video pembelajarannya ke dalam youtube dan bisa diakses oleh peserta didik namun masih sangat kurang atau minim.

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis Tik di Sekolah Menengah Atas. <http://www.pas-sman1bojonegoro.web.id> (23 agustus 2021).

Dapat dijadikan kesimpulan bahwa di antara 31 orang pendidik di SMP Negeri 6 Batauga, hanya 3 orang yang melaksanakan pembelajaran berbasis TIK. Pembelajaran berbasis TIK yang dilakukan ketiga guru itu ditandai dengan adanya penggunaan lab komputer. Di antara kegiatannya adalah melibatkan teknologi informasi dan komunikasi pada saat pembelajaran yaitu komputer dan LCD sebagai media dalam penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesekali juga dibutuhkannya internet dalam proses pembelajaran sebagai sumber media penunjang saat membutuhkan informasi yang lebih mendalam saat belajar.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis TIK

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu dicapai dan sejauh mana efektifnya proses pembelajaran itu bagi peserta didik. Setelah dilakukan evaluasi maka dapat diketahui bahwa peserta didik memahami apa yang telah kita sampaikan pada saat proses pembelajaran, adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik setelah belajar dan sejauh mana seorang guru berhasil dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Berbagai cara dilakukan oleh guru untuk melakukan evaluasi di antaranya melakukan observasi langsung ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, melakukan tes yang dapat terdiri dari tes tertulis atau tes non tulis ataupun penilaian sebaya dari peserta didik. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Pak Yamin. Beliau menjelaskan bahwa:

“Tujuan saya melaksanakan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Model evaluasi yang

saya lakukan adalah wawancara dengan langsung bertanya langsung kepada siswanya apakah mereka merasa bagus, apa yang kalian senangi. Kadang juga evaluasi dari teman atau penilaian sebaya.”<sup>27</sup>

Begitu pula dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Rahmania pada saat wawancara, berikut uraiannya:

“Saya melakukan evaluasi untuk mengetahui/melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi yang saya gunakan adalah tes berupa tertulis. Biasa dengan pilihan ganda. Atau tanya jawab langsung selama proses pembelajaran.”<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Batauga bahwa semester lalu, evaluasi yang digunakan berbasis online atau menggunakan komputer. Hal itu bertujuan untuk memudahkan pendidik untuk cepat dalam proses pengumpulan nilai ujian peserta didik.

Hasil belajar peserta didik setelah dievaluasi dengan menerapkan pembelajaran berbasis TIK memiliki perubahan dan peningkatan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Yamin:

Hasil belajar siswa setelah dievaluasi, saya rasa ada peningkatan dibandingkan dengan kelas yang lain yang tidak saya ajar. Jika dilihat dari nilai ujian akhir semester mereka yang berbasis komputer juga, hasilnya lebih bagus siswa dari kelas yang saya ajar. Meskipun perbedaan nilainya tidak seberapa namun

<sup>27</sup> Yamin (33 tahun), Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021

<sup>28</sup> Dwi Rahmania (25 tahun), Guru IPA SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021

tetap ada perbedaan. Mungkin mereka masih ada yang nilainya 30, 40, 50, 60. Tetapi saya di atasnya itu lah.

Peserta didik mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis TIK meskipun masih sedikit. Hal itu dikarenakan masih banyak hambatan yang dialami guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis TIK di sekolah. Senada dengan yang diuraikan oleh Ibu Dwi Rahmantiar bahwa:

“Saya kan baru menerapkan pembelajaran berbasis TIK, jadi saya belum bias menjelaskan secara langsung mereka meningkat atau tidak. Tetapi ada sedikit perubahan di perhatian belajar mereka. Tapi yang saya dapat adalah banyaknya siswa yang kesulitan karena belum banyak yang mengerti pembelajaran seperti ini karena mungkin mereka baru. Masih banyak siswa yang bingung membuka link, video, atau sebagainya. Jadi saya masih kebanyakan focus untuk mengatasi ketidkbiasaan siswa pada proses pembelajaran berbasis TIK ketika mereka yang secara langsung menggunakan telepon genggam atau komputer.”<sup>29</sup>

Ibu Dwi Rahmantiar terbilang baru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK, belum bisa menjelaskan secara rinci hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat atau tidak dengan pembelajaran berbasis TIK ini. Perubahan yang jelas Ibu Dwi lihat pada saat pembelajaran adalah meningkatnya perhatian dan fokus peserta didik saat belajar.

## KESIMPULAN

<sup>29</sup> Dwi Rahmantiar (25 tahun), Guru IPA SMP Negeri 6 Batauga, Wawancara, Batauga, 7 Agustus 2021.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa gambaran pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Batauga yaitu terdapat 3 guru yang telah melaksanakan pembelajaran berbasis TIK sejak 2 tahun lalu yaitu tahun 2019. Pelaksanaannya diawali dengan penyusunan RPP yang sesuai dengan surat edaran menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rata-rata guru menerapkan pembelajaran berbasis komputer di laboratorium komputer dengan menggunakan media video, gambar dan juga visual yang diproyeksikan menggunakan LCD. Selain itu kadang juga pembelajaran berbasis Android yang dilaksanakan di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya  
Departemen Agama RI. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Andriani, Tuti “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”  
Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya, vol. 12, no.1 (Juni 2015), h. 136.  
<https://media.neliti.com>. (Diakses 1 Juli 2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XVI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V. Cet. XII; Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2016.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.

Ati, Sri. dkk., *Dasar-Dasar Informasi*.



- Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Azhariadi, dkk,. "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Daerah Terpencil". (Makalah yang disajikan pada Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Palembang, 3 Mei 2019).
- Babo, Muhammad Riska. "Pembelajaran Berbasis WEB", Blog Muhammad Riska Babo, <http://mrbabo.files.wordpress.com/2013/03/pembelajaran-berbasis-web.pdf.html> (26 Juli 2021).
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), Paradigma Pendidikan Nasional Abad-XXI. Jakarta: BNSP, 2010.
- Basuki. "Kemampuan Lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Era Globalisasi Informasi," Pustaka Jurnal studi Perpustakaan dan Informasi, vol. 2 no. (1 Juni 2006), h. 32. <https://search.yahoo.com/search?fr=mc&fee&type=E211US885G0&p=Jurnal+studi+Perpustakaan+dan+Informasi+tahun+2006+tentang+TIK> . (Diakses 7 Juni 2021).
- Budiman ,Haris. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1, 2017.
- Danim. Sudarwan Menjadi Peneliti Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 41.
- Daradjat, Zakiah. dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Darimi, Ismail. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. Vol. 1., No. 2, Oktober 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga (KBBI). Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dewi & Hilman. "Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inofatif di Sekolah Dasar," Indonesian Journal of Primary Education , vol. 2 no. 2 (2019). h. 53. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>. (Diakses 9 Agustus 2021).
- Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Echols, John M. dan Hassan Shadilly. Kamus Inggris Indonesia. Cet. XXIII Jakarta: Gramedia, 2006.
- Emzir. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Farida. "Pemanfaatan Kecanggihan Teknologi Berbasis Digital, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam", Vol. 3 No. 2, (Desember 2015).
- Gagne, Robert. "Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran," (terj. Munandir), dalam Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Hadari, Nawawi. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2003.
- Hartoyo. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa. Semarang: Pelita Insani Semarang, 2012.
- Herdiansyah, Haris. Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Kadir, Abdul. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, bab III, nomor 2.

- Koesnandar, Ade. "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai Kurikulum 2013," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 8 no. 1 (Juli 2020), h. 34. <http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p33--61>. (Diakses 1 Agustus 2021).
- Kurniawan, Ary dan Fitri Nur Mahmudah. "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Kejuruan," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4 no. 2 (September 2020), h. 184. <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1156>. (Diakses 1 Agustus 2021).
- Magesen, Vernon A.. "The Learning Pyramid," dalam Zaial Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran (Inovatif)*. Bandung: Yrama Media, 2014.
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mcleod, Raymond. *Sistem Informasi Manajemen Jilid 2, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2001.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyanto, Agus. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gunung Persada Press, 2010.
- Newbey, Timothy dkk., "Educational Technology for Teaching and Learning," dalam Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Nuris, Masdiyah. "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare)," Tesis (Parepare: Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare, 2018).
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi aksara, 2004.
- Permendikbud, No. 65 tentang Standar Proses. Jakarta: Kemdikbud RI, 2013.
- Pusdatin Kemdikbud, "Merdeka Belajar Bersama Rumah Belajar". Jakarta: Pusdatin Kemdikbud, 2021.
- Pusdatin Kemdikbud, "Pedoman Pemanfaatan Portal Rumah Belajar: Strategi Pembelajaran Berbasis TIK Memanfaatkan Rumah Belajar". Jakarta: Pusdatin Kemdikbud, 2021.
- Pusdatin Kemdikbud. "Pedoman Penyelenggaraan Pembatik dan Pemilihan Duta Rumah Belajar Tahun 2021". Jakarta: Pusdatin Kemdikbud, 2021.
- Pusdatin Kemdikbud. "Pedoman Penyelenggaraan Pembatik dan Pemilihan Duta Rumah Belajar Tahun 2021",
- Qomariyah, Hidayatul. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang", Tesis (Jombang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Permata Press. 2013.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 20

- Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Permata Press. 2013.
- Republika, "Tafsir Ringkas Kemenag Surat Al-Alaq 3-5", Republika.  
<https://www.republika.co.id/berita/qab8r4430/tafsir-surat-al-alaq-35> (14 Juli 2021).
- Rusli. "Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar", Tesis (Makassar: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2019).
- Samsuri, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Santrock, John W. Educational Psychology, terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sawitri, Erwin. "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", Tesis, (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2012).
- Shihab, M. Quraish. Membumikan al-Qur'an "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat" Cet. XIV. Bandung: Mizan, 1997.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 464.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soaleha. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang", Tesis (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2013).
- Spector, Michael. The Foundation of Educational Technology: Integratif Approaches and Interdisciplinary Perspectives. New York: Routledge, 2012.
- Subana, et. all., Statistik Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Sudiman, Arief. dkk., Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2006.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. XXI; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suriansyah, Ahmad. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses dan Permasalahannya)," Jurnal Paradigma, vol. 10 no. 2 (Juli 2015), h. 1.  
<https://www.jurnalp4i.com/index.php/online/genggam/strategi/article/download/285/251>. (Diakses 1 Agustus 2021).
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Susanto. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Linggar Jaya, 2002.
- Susilana. Rudi dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran. Bandung; Wacana Prima, 2008).
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Pedoman Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian (Makassar: Alauddin Press, 2013).
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:

- Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi. Dan Laporan Penelitian (Makassar: Alauddin Press, 2013).
- 13/11/30/sulistyo-basuki-biografi/. (Diakses 7 Juni 2021).
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Vardiansyah, Dani. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Widiastuti, Erlin. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT dengan Aplikasi Lectora Inspire dalam Pembelajaran IPA (studi Kasus di SD Negeri Baran I Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul), Tesis. Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- Yaumi, Muhammad. "Terminologi Teknologi Pembelajaran," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, vol. V no. 1 (Juni 2016), h. 193.  
[http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/telepon\\_genggam/Inspiratif-Pendidikan/article/download/3471/3259](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/telepon_genggam/Inspiratif-Pendidikan/article/download/3471/3259). (14 Juli 2021).
- Yaumi, Muhammad. "Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, vol. V no. 1 (Januari-Juni 2016). [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/telepon\\_genggam/Inspiratif-pendidikan/article/download/3471/3259](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/telepon_genggam/Inspiratif-pendidikan/article/download/3471/3259) ( Diakses 23 Agustus 2021).
- Yaumi, Muhammad. Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2018.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zuhrah, Fatimah "Pentingnya Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan," Jurnal Iqra', vol. 5 no. 1 (Mei 2011), h. 41.  
<https://ayujannahjati.wordpress.com/20>